

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Kondisi Fisik Lokasi Penelitian

1. Keadaan Geografis Desa Wisata Pentingsari

Dusun Pentingsari terletak di Kelurahan Umbulharjo, Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Dusun Pentingsari merupakan salah satu dusun yang terletak di kawasan yang berdekatan dengan lereng gunung merapi dan terletak di lereng obyek wisata Kali Adem sebelum Lapangan Golf Merapi (Merapi Golf) yang berhawa sejuk dan termasuk ke dalam pengembangan pariwisata Lereng gunung merapi. Desa Wisata Pentingsari (Dewi Peri) berada di ketinggian ± 600 m dpl dan berada pada jarak 12,5 di puncak Gunung Merapi serta berjarak sekitar 22 km dari pusat kota Yogyakarta (45 menit perjalanan). Kondisi lingkungan berupa alam pedesaan berkontur bukit dan dataran rendah yang diapit 2 sungai (Sungai Kuning dan Sungai Pawon) yang berhulu di lereng Gunung Merapi. Wilayah Dewi Peri terdiri dari areal pemukiman, perkebunan, hutan rakyat, pertanian (padi dan sayur) serta Daerah Aliran Sungai (DAS) Sungai Kuning dan Pawon.

2. Batas wilayah Dusun Pentingsari

Utara : Dusun Gambertan

Selatan : Dusun Bedoyo

Timur : Dusun Gatak Cancangan

Barat : Dusun samba

3. Luas Wilayah Dusun Pentingsari

Luas Wilayah Dusun Pentingsari adalah seluas 103 hektar yang terdiri atas:

Tanah pekarangan : 25 hektar

Tanah tegal : 39 hektar

Tanah sawah : 23 hektar

Lain lain : 16 hektar

Sawah Pertanian : 3 hektar

Tegalan : 10 hektar

Industry : 1 hektar

Perkebun : 16,8 hektar

Permukiman : 5,8 hektar

Lain lain : 7,4 hektar

4. Kependudukan

Dusun Pentingsari terbagi atas 2 RW dan 4 RT dengan jumlah total penduduk 399 penduduk dengan jumlah Kepala Keluarga 122 , jumlah laki-laki 162 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 177 jiwa. Mata pencaharian penduduk Dusun Pentingsari yang dominan adalah petani namun ada juga yang menjadi Pegawai Swasta, Pegawai Negri Sipil. Kepadatan penduduk 3,6 jiwa/ha.

B. Deskripsi Desa Wisata Pentingsari

1. Sejarah Berdirinya Desa Wisata Pentingsari

Desa Wisata adalah salah satu program dari pemerintah. Pada tahun 2006 pemerintah meluncurkan program yang bernama Pariwisata Inti Rakyat, Pariwisata Inti Rakyat yaitu program pariwisata yang berdasarkan pemberdayaan masyarakat. Pada perkembangan selanjutnya didirikan program yang bernama Desa Wisata, jadi masyarakat berkesempatan untuk menjadikan desanya menjadi desa wisata dengan ketentuan-ketentuan tertentu. Pemerintah memberikan kesempatan pada masyarakat untuk berpartisipasi di bidang pariwisata karena pariwisata dapat memberikan kesejahteraan bagi rakyat. Desa Wisata yang muncul pertama adalah Desa Wisata yang berada di Jawa tengah di daerah Purbalingga, lalu mulai berkembang di Yogyakarta salah satunya Desa Wisata Pentingsari yang muncul pada tahun 2008 disamping itu ada banyak Desa Wisata, yang sekarang jumlahnya ada 37 Desa Wisata se Kabupaten Sleman.

Desa Wisata Pentingsari dirintis pada awal tahun 2008 sesuai dengan niat dan kesepakatan warga masyarakat setelah melihat dan mengamati beberapa desa wisata lain yang sudah berdiri sebelumnya, kemudian tokoh masyarakat berkumpul untuk membicarakan hal tersebut, selanjutnya semua masyarakat dikumpulkan untuk diajak bermusyawarah

dan sosialisasi mengenai rencana Desa Pentingsari akan dijadikan Desa Wisata, dan akhirnya semua masyarakat sepakat. Pada bulan Maret 2008 masyarakat dan tokoh masyarakat membuat proposal yang diajukan ke Dinas Pariwisata Sleman. Pada tanggal 1 April pihak dari Dinas Pariwisata Sleman mensurvey Desa Pentingsari untuk melihat kelayakannya menjadi Desa Wisata. Akhirnya Pemerintah Kabupaten Sleman mengukuhkan Desa Pentingsari sebagai Desa Wisata pada tanggal 15 April 2008.

Pada bulan Juni 2008 Desa Wisata Pentingsari mengikuti festival Desa Wisata se Kabupaten Sleman dan berhasil menjadi juara II (kedua), kemudian pada bulan November 2009 Desa Wisata Pentingsari mengikuti lomba Desa Wisata se-Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan berhasil menjadi juara I (pertama) serta mendapat penghargaan sebagai Desa Wisata dengan keunikan alam.

2. Profil Desa Wisata Pentingsari

a. Misi Desa Wisata Pentingsari

Misi dari Desa Wisata Pentingsari yaitu melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat desa dengan memaksimalkan kegiatan pemanfaatan potensi alam, pertanian dan menggabungkan dengan tradisi adat dan budaya masyarakat desa dengan harapan kegiatan yang dilakukan dapat selaras dengan usaha kelestarian alam dan lingkungan hidup.

b. Tujuan

Tujuan dari kegiatan Desa Wisata Pentingsari adalah dapat meningkatkan taraf hidup dan tingkat perekonomian masyarakat desa melalui kegiatan desa wisata yang berbasis alam, budaya, pertanian dan pelestarian lingkungan hidup.

c. Sarana dan prasarana

- Transportasi

Sebagai faktor pendukung telah disiapkan transportasi dari airport menuju Dusun Pentingsari bila ada pengunjung/ wisatawan.

- Parkiran

Pengunjung dapat memarkirkan langsung mobil pribadi maupun bus pariwisata sampai di tengah dusun dan telah disiapkan lapangan untuk sarana parkir aman.

- Toilet Umum

Toilet umum berjumlah 6, masing-masing 4 di area *Camping Ground* dan ada 2 berada di tengah-tengah dusun Pentingsari.

- Homestay

Homestay merupakan rumah penduduk yang dijadikan sebagai tempat menginap bagi wisatawan yang berkunjung. Tujuan dijadikannya rumah penduduk sebagai *homestay* dengan maksud agar wisatawan dapat menikmati suasana kehidupan rumah tangga yang langsung bersatu dengan pemilik *homestay*. Jumlah

homestay yang ada di Desa Wisata Pentingsari sebanyak 70 unit, dengan fasilitas yang sudah memenuhi standar, dengan berdirinya *homestay* diharapkan dapat memberikan keuntungan ekonomi bagi penduduk.

- Camping Ground

Camping Ground merupakan tanah kosong yang biasanya dipakai untuk kegiatan *outbond* dan perkemahan.

- Joglo

Joglo adalah tempat pertemuan yang biasanya dipakai untuk penyambutan tamu atau mengadakan kegiatan berkumpul bersama.

d. Tempat obyek wisata yang ada di Desa Wisata Pentingsari

- Pancuran Sendangsari

Pancuran Sendangsari (Pancuran Sendang Panguripan Kendaliwesi) merupakan sumber mata air yang keluar dari tebing kali kuning. Air yang ada di Pancuran Sendangsari tercampur dengan tembaga dan besi. Menurut mitos Pancuran Sendangsari dihuni oleh Ratu Kidul dan Jaka Tarub. Jika dilihat sepintas dengan mata telanjang Pancuran Sendangsari berupa air yang keluar dari dalam tebing, namun jika dilihat dengan mata hati Pancuran Sendangsari berbentuk keraton yang memiliki tujuh pintu berlapis dan disetiap pintunya terdapat gerbang pendopo yang dijaga oleh prajurit.

- Watu dakon

Watu dakon terletak di sebelah selatan Dusun Pentingsari, berada diantara objek wisata Watu Gajah dan Watu Persembahan. Watu Dakon berasal dari batu cadas yang sangat keras dan berlubang menyerupai dakon. Menurut cerita, Watu Dakon dibuat oleh Sunan Kalijaga, yang menarik adalah cerita proses pembuatan Watu Dakon ini, yaitu dengan hanya menempalkan jari-jari tangan Sunan Kalijaga di batu tersebut, selain itu Watu Dakon dipercaya digunakan oleh Pangeran Diponegoro untuk melakukan perhitungan ketika akan menyerang Belanda di Kaliurang

- Watu Persembahan

Watu Persembahan adalah batu yang terletak di tengah pematang sawah milik seorang petani di Dusun Pentingsari. Menurut mitos, setiap bulan suro terdapat tiga ekor kera yang berasal dari gunung merapi dan berdiri pada batu tersebut, setelah itu salah satu dari kera tersebut menghilang. Kera yang hilang itu dipercaya dijadikan persembahan untuk buruk linting, ular raksasa penjaga Dusun Pentingsari.

- Watu Gajah

Watu Gajah adalah batu besar yang bentuknya menyerupai gajah. Pada zaman dahulu Watu Gajah sering digunakan orang untuk bertapa.

- Luweng

Luweng merupakan tempat untuk memasak yang terbuat dari batu cadas yang sangat jelas. Menurut cerita Kali Pawon digunakan sebagai dapur umum yang mensuplai makanan untuk prajurit Pangeran Diponegoro yang sedang melakukan perlawanan terhadap tentara Belanda.

- Goa bonteng

Ponteng adalah gua yang terletak di sebelah selatan Dusun Pentingsari, tepatnya diantara Kali Pawon dan Kali Kuning. Pada zaman dahulu gua ini sering digunakan sebagai tempat untuk bertapa dan tempat persembuyian tentara Siliwangi dari kejaran tentara Belanda, selain itu goa ponteng juga pernah digunakan sebagai tempat bertemunya para wali.

- Watu gandul

Watu Gandul merupakan sebuah watu cadas yang menggelayung di tebing, terletak di sebelah timur Dusun Pentingsari, satu kawasan dengan Luweng. Watu Gandul dipercaya warga setempat sebagai tempat yang mistis. Berdasarkan kesaksian, para sesepuh Dusun Pentingsari sering melihat sosok makhluk halus di kawasan Watu Gandul berwujud laki-laki memakai celana pendek serat selalu membawa sapu tangan hijau.

- Watu payung

Watu payung adalah batu yang dipakai untuk berlindung ,karena markas tentara Belanda pada sore hari berada di Kaliurang. Mereka sering melakukan penyerangan terhadap warga Dusun Pentingsari untuk menghindari serangan tersebut kebanyakan warga Pentingsari bersembunyi dibalik Watu Payung.

- Makam Pentingsari

Makam Pentingsari dulunya digunakan sebagai tempat perlindungan tentara Siliwangi terhadap tentara Belanda yang bermarkas di Kaliurang.

- Kali Pawon

Kali Pawon adalah kali yang terletak di sebelah timur Pentingsari. disebut Kali Pawon karena pada zaman dahulu kali ini sering digunakan sebagai tempat memasak oleh para wali.

- Dam Panahan

Dam Panahan berfungsi untuk menahan aliran air sungai yang berasal dari Gunung Merapi.

- Tempuran

Tempuran adalah tempat bertemunya Kali Pawon dan Kali Kuning.

e. Kegiatan yang dapat dilakukan di Desa Wisata Pentingsari

Kegiatan pertanian, kegiatan perkebunan, kegiatan jelajah alam atau *tracking*, *outbond*, belajar membatik, belajar membuat kreasi janur, melihat cara pengolahan jamur dan pengolahan kopi.

f. Daftar Harga di Desa Wisata Pentingsari

FASILITAS DI DEWI PERI

- | | |
|--|----------------------|
| 1. Menginap di <i>homestay</i> (3xmakan) | : Rp. 100.000/ orang |
| 2. Sewa arena <i>out bond/camping ground</i> | : Rp. 15.000/ orang |
| 3. Sewa Joglo/tempat pertemuan | : Rp. 500.000/ pax |
| 4. Sewa <i>sound system</i> | : Rp. 250.000/ pax |
| 5. <i>Tour guide</i> | : Rp. 70.000/ orang |

PAKET DAN ATRAKSI WISATA

- | | |
|--|---------------------|
| 1. Pelatihan pertanian/ perkebunan | : Rp. 10.000/ orang |
| 2. Atraksi bajak sawah/ tanam padi | : Rp 10.000/ orang |
| 3. Atraksi wiwitan/ panen padi | : Rp. 10.000/ orang |
| 4. Memancing/ tangkap ikan | : Rp. 10.000/ orang |
| 5. <i>Tracking</i> / petualangan | : Rp 10.000/ orang |
| 6. Sepak bola lumpur | : Rp. 10.000/ orang |
| 7. <i>Out bond/ Field Trip</i> TK-SD | : Rp. 25.000/ orang |
| 8. <i>Out bond/ Fun Game</i> SMP-Mahasiswa | : Rp. 30.000/ orang |
| 9. <i>Out bond/ Fun Game</i> Dewasa | : Rp. 35.000/ orang |

PAKET DAN ATRAKSI SENI BUDAYA

1. Penyambutan/ punokawan : Rp. 100.000/ orang
2. Cokekan/ karawitan : Rp. 30.000/ orang
3. Belajar gamelan : Rp. 15.000/ orang
4. Belajar tari klasik : Rp. 20.000/ orang
5. Paket Kenduri : Rp. 20.000/ orang
6. Paket atraksi kuliner pedesaan : Rp. 15.000/ orang
7. Kreasi janur : Rp. 10.000/ orang
8. Mambatik : Rp. 20.000/ orang

PAKET SNACK DAN MAKANAN

1. *Welcome Drink/ snack* (harga mulai) : Rp. 10.000/ orang
2. Makan nasi dus (harga mulai) : Rp. 15.000/ orang
3. Makan prasmanan (harga mulai) : Rp. 15.000/ orang

PAKET KUNJUNGAN KELUAR

1. *Lava dan Vulcano Tour* Merapi : Rp. 25.000/ orang
2. Kunjungan ke sentra jamu godhog : Rp. 20.000/ orang
3. Kunjungan ke sentra sapi perah : Rp. 20.000/ orang
4. Kunjungan ke Museum Gunung Merapi : Rp. 20.000/ orang

**) Biaya paket dihitung untuk rombongan minimal 40 orang*

**) Berlaku mulai 1 Januari 2013 dan sewaktu-waktu dapat berubah*

g. Sistem Pengelolaan

Sistem pengelolaan Desa Wisata Pentingsari berbasiskan kelompok masyarakat dengan pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dengan organisasi yang terdiri dari pengurus inti (ketua, sekretaris dan bendahara) dilengkapi dengan seksi-seksi, selain itu juga dibuat Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) untuk mengatur sistem kerja organisasi dan sistem adminitrasi. Berikut ini merupakan susunan kepengurusan Desa Wisata Pentingsari:

Ketua I : Sumardi

Ketua II : Doto Yogantoro

Sekretaris I : H. Rajim

Sekretaris II : Dasimun

Bendahara I : Eko Riyono

Bendahara II : Ag. Warindi

Seksi/ Koordinator.

Homestay : Sudiyar

Kegiatan : Maryanto

Konsumsi : Lis Titik

Pengembangan : Nugroho

Keamanan : Sunaryo

Cinderamata : Dian Anggraeni

h. Program-program yang telah dilakukan oleh pengelola dalam memajukan dan mengembangkan daya tarik wisata berwawasan lingkungan:

a) Pelestarian Lingkungan (alam, budaya dan buatan)

Upaya pelestarian lingkungan dilakukan dengan mengelola alam melalui kegiatan yang melibatkan kelompok-kelompok tani yang ada, antara lain: kelompok tani perkebunan untuk kegiatan produksi perkebunan dan penghijauan serta perlindungan keberadaan sumber air, kelompok tani pemuda untuk usaha tanaman penghijauan, kelompok tani ikan untuk pemanfaatan sumber air dari sungai, serta kelompok tani wanita untuk pelestarian umbi-umbian lokal serta pemanfaatan potensi pangan lokal.

Pelestarian lingkungan hidup juga dilakukan dengan media adat dan budaya seperti gotong royong/bersih desa, pemeliharaan lingkungan, penghijauan lingkungan, kegiatan

jumat bersih ibu-ibu, pertemuan rutin warga (RT, RW, dan Dusun) serta kegiatan penanaman tanaman buah, hortikultura dan tanaman keras lainnya. Disamping itu juga kegiatan peternakan dan perikanan untuk memaksimalkan pemanfaatan potensi tanaman hijauan, pemanfaatan sumber air dan pemenuhan kebutuhan pupuk organik untuk kegiatan pertanian bagi masyarakat.

b) Pengembangan kerjasama dengan Institusi/ lembaga lain atau kelompok masyarakat setempat

Pengembangan kerjasama dilakukan dengan pemerintah pusat dan daerah sebagai Pembina (Dinas Pertanian, Perkebunan, dan Kehutanan, Dinas Pariwisata, Dinas Tenaga Kerja dan Koperasi) serta dengan Lembaga lain seperti Balai Latihan Kerja Pembangunan (BLKP) untuk kegiatan kuliner berupa pengolahan pangan lokal serta LSM lingkungan untuk program pelestarian dan penyelamatan pangan lokal, selain itu juga dilakukan kerjasama dengan berbagai Perguruan Tinggi (UGM, UII, UPN, UNY dan lain-lain) dengan program KKN dan pengabdian masyarakat, sedangkan untuk kunjungan tamu selain bekerjasama dengan Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman dan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, juga dengan media cetak (koran) dan elektronik (televisi), biro perjalanan dan

sekolah-sekolah unggulan baik Yogyakarta maupun di Kota Jakarta dan Surabaya. Kerjasama juga dilakukan dengan kelompok masyarakat sekitar seperti kelompok ternak sapi perah, kelompok petani jamur, kelompok tani kopi Merapi, kelompok kuda lumping dari Selter dan kelompok membatik dari Grogol dan sebagainya yang berada disekitar Lereng Merapi.

c) Pemberdayaan Masyarakat Sekitar

Pemberdayaan masyarakat sekitar dilakukan dengan mengajak masyarakat untuk berpartisipasi aktif sebagai pelaku wisata baik *homestay*, sebagai tempat kunjungan dan pelatihan, penyediaan makanan, dan kuliner maupun sebagai pemandu kegiatan wisata, selain itu juga dengan dilakukan kerjasama dengan kelompok masyarakat dari sekitar Desa Wisata Pentingsari seperti untuk kegiatan membatik, ternak sapi perah, kesenian jathilan, *lava tour* Merapi, jamu herbal dan lain-lain.

d) Peningkatan Kesadaran Wisatawan

Peningkatan kesadaran wisatawan untuk menjaga lingkungan sebagai aset wisata dilakukan antara lain dengan pembuatan paket wisata yang dapat mengenalkan alam dan lingkungan hidup sebagai obyek wisata serta pembelajaran kegiatan perkebunan, pertanian, peternakan, perikanan dan pelestarian lingkungan hidup.

Kegiatan pelatihan *interpreneur/wirausaha* juga diberikan oleh kelompok pra purna tugas/pensiun bekerjasama dengan pemerintah daerah maupun kepada siswa sekolah yang merupakan kelompok wisatawan terbesar yang berkunjung ke Desa Wisata Pentingsari.

i. Kerjasama/ Kunjungan/ Peserta

- Peserta Temu Nasional PNP Mandiri, Jakarta November 2011.
- Peserta Konferensi dan Pameran DMO, Jakarta Agustus 2010.
- *Pameran World Nature & Cultural Heritage*, Nusa Dua Bali 22-25 November 2011.
- Pameran Gebyar Wisata Nusantara, Jakarta 31 Mei- 3 Juni 2012.
- Bekerjasam denga PT. Taman Wisata Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko dalam pembuatan paket wisat ke Singapura.
- Pameran Invesda Ekspo JEC Yogyakarta.
- Pameran Pekan Lingkungan Hidup Indonesia JCC Jakarta.
- Sebagai daerah kunjungan studi banding kegiatan pengembangan desa wisata dari berbagai propinsi dan kabupaten.

C. Deskripsi Informan

Informan merupakan sumber utama bagi peneliti untuk memperoleh data guna penelitian yang akan dilaksanakan. Informan dalam penelitian ini adalah para pengelola Desa Wisata Pentingsari beserta masyarakat Desa Wisata Pentingsari. Peneliti mengambil informan sebanyak 18 orang, masing-masing terdiri dari 5 orang pengelola Desa Wisata Pentingsari, 7 masyarakat yang ada di Desa Wisata Pentingsari, 3 Pengunjung Desa Wisata Pentingsari dan Bapak kepala Dusun, Bapak Kepala Desa Umbulharjo serta Pihak dari Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman masing-masing 1 orang.

1. Pengelola Desa Wisata Pentingsari

a. Bapak Sumardi

Bapak Sumardi selaku Ketua I Desa Wisata Pentingsari, beliau sudah berumur 82 tahun. Bapak Sumardi adalah pensiunan penyuluh pertanian dan kesibukannya kini adalah mengelola Desa Wisata Pentingsari, di Desa Wisata Pentingsari beliau salah satu orang yang dituakan dan dianggap sebagai salah satu tokoh masyarakat. Beliau menjabat menjadi ketua Desa Wisata Pentingsari sejak Desa Pentingsari dijadikan Desa Wisata yaitu sejak tahun 2008. Bapak Sumardi yang telah berusia 82 tahun ini tetap aktif menjalankan tugasnya sebagai Ketua Desa Wisata Pentingsari. Beliau mengaku senang karena dapat melihat desanya kini semakin maju dan banyak orang yang berkunjung di Desa Wisata Pentingsari termasuk para

mentri dan pejabat-pejabat pun pernah mengunjungi Desa Wisata Pentingsari.

b. Bapak Doto Yogantoro

Bapak Doto selaku Ketua II di Desa Wisata Pentingsari, beliau adalah lulusan sarjana IPB (Institut Pertanian Bandung). Bapak Doto berusia 44 tahun. Pekerjaan Bapak Doto adalah Wiraswasta dan menjadi pengelola Desa Wisata Pentingsari. Bapak Doto menjadi pengelola Desa Wisata Pentingsari sejak Desa Pentingsari dijadikan Desa Wisata yaitu sejak tahun 2008. Bapak Doto pernah bekerja di Jakarta selama beberapa tahun, namun setelah beliau mendengar desanya dijadikan Desa Wisata beliau kembali pulang ke desanya dan memutuskan menetap bersama anak dan istrinya untuk ikut mengembangkan desanya menjadi Desa Wisata. Sebagai ketua II Bapak Doto sangat berperan karena beliau yang mewakili apabila ada undangan dari Dinas Pariwisata, Kementrian Pariwisata dan Dinas-dinas lainnya. Bapak Doto aktif mengikuti acara yang diselenggarakan oleh Dinas seperti *workshop* Desa Wisata, pameran Desa Wisata, promosi Desa Wisata bersama Dinas Pariwisata, pelatihan-pelatihan Desa Wisata dan pernah juga beberapa kali menjadi narasumber dalam acara yang berkaitan dengan Desa Wisata. Bapak Doto selain sebagai ketua II di Desa Wisata Pentingsari beliau ditunjuk menjadi ketua Forum Komunikasi Desa Wisata Se Sleman.

c. Bapak Heribertus Radjim

Bapak Radjim adalah sekretaris di Desa Wisata Pentingsari. Beliau berumur 59 tahun, pekerjaan beliau adalah Kepala Sekolah di SD Prambanan. Beliau menjadi pengelola Desa Wisata Pentingsari sejak Desa Pentingsari diwujudkan sebagai Desa Wisata yaitu sejak tahun 2008, menurut Bapak Radjim menjadi pengelola Desa Wisata adalah pekerjaan sampingannya saja, namun beliau mengaku senang dapat ikut mengembangkan desanya. Bapak Radjim juga aktif dalam kegiatan mengembangkan Desa Wisata seperti ikut dalam perbaikan jalan, gotong royong dan acara-acara yang berkaitan dengan Desa Wisata.

d. Bapak Sudiyar

Bapak Sudiyar adalah koordinator *homestay* di Desa Wisata Pentingsari. Beliau berusia 62 tahun, Bapak Sudiyar pernah bekerja di Kecamatan namun kini sudah pensiun. Tugas atau peran Bapak Sudiyar adalah membagi jatah *homestay* pada saat tamu datang untuk menginap, Bapak Sudiyar akan memberitahu kepada masyarakat yang rumahnya akan dipakai untuk *homestay* wisatawan, beberapa hari sebelum wisatawan datang biasanya Bapak Sudiyar sudah memberitahukan kepada masyarakat yang rumahnya akan dipakai wisatawan agar masyarakat yang rumahnya akan dipakai untuk menginap bisa mempersiapkan kamar dan membersihkan rumahnya.

Bapak Sudiyar membagi jatah *homestay* se adil mungkin agar tidak terjadi kecemburuan sosial diantara masyarakat.

e. Ibu Lis Titik

Ibu Lis Titik atau yang akrab di panggil Ibu Titik ini adalah koordinator konsumsi di Desa Wisata Pentingsari. Ibu Titik berusia 38 tahun, beliau adalah lulusan SLTA. Pekerjaan beliau sebagai ibu rumah tangga, Ibu Titik adalah istri dari bapak kepala Dusun Pentingsari. Ibu Titik berperan sebagai koordinator konsumsi yaitu yang mengurus pembagian masak ibu-ibu saat ada tamu yang berkunjung di Desa Wisata Pentingsari maupun ada acara yang berkaitan dengan kegiatan Desa Wisata. Beliau membagi jatah masak secara bergantian dengan cara menggilir jatah masak pada masing-masing kelompok masak. Beliau akan bekerjasama dengan memanggil ibu-ibu ketua RT sebagai koordinator kelompok masak. Pembagian kelompok masak ini dibagi secara adil misalnya hari ini yang mendapat jatah masak adalah kelompok ibu-ibu RT 1 dan RT 2 selanjutnya adalah ibu-ibu RT 3 dan RT 4. Pembagian jatah masak dilakukan apabila tamu yang berkunjung banyak dan ingin mengadakan makan bersama dengan prasmanan atau nasi dos. Pembagian jatah memasak tidak hanya dilakukan pada saat tamu datang saja namun saat ada kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan Desa Wisata, misalnya ada kegiatan gotong royong bapak-bapak

untuk memperbaiki jalan maka ibu-ibu juga akan memasak, selain tugasnya membagi jatah masak Ibu Titik juga sering mewakili desanya jika ada acara yang berkaitan dengan Desa Wisata seperti pelatihan-pelatihan dan seminar-seminar yang berkaitan dengan Desa Wisata.

2. Masyarakat Desa Wisata Pentingsari

a. Ibu Sumiyati

Ibu Sumiyati adalah warga Desa Pentingsari asli, beliau berusia 40 tahun. Ibu Sumiyati sempat merantau ke Tangerang selama 15 tahun, mengikuti suaminya. Di Tangerang Beliau bekerja di Pabrik Sepatu. Saat mengetahui Desanya dijadikan Desa Wisata, beliau memutuskan untuk pulang dan menetap di Desa Pentingsari. Ia mencoba peruntungan dengan membuka warung di dekat kantor sekretariat. Beliau mengaku senang karena bisa berjualan dan dapat menghasilkan uang karena adanya Desa Wisata Pentingsari. Beliau juga aktif dalam kegiatan pemberdayaan yang diadakan Desa Wisata Pentingsari, beliau pernah mengikuti pelatihan memasak, pengolahan jamur yang diadakan oleh Balai Latihan Kerja.

b. Bapak Nugroho

Bapak Nugroho adalah salah satu masyarakat di Desa Wisata Pentingsari. Bapak Nugroho berusia 40 tahun, beliau adalah lulusan SMA, pekerjaannya adalah wiraswasta dan terkadang beliau

memandu wisatawan/ menjadi pemandu pada saat wisatawan melakukan kegiatan *tracking* atau *outbond*. Beliau mengaku senang dengan adanya pemberdayaan masyarakat yang ada di Desa Wisata Pentingsari ini, karena bisa meningkatkan perekonomian keluarganya, karena sekali memandu Bapak Nugroho bisa mendapatkan uang yang terhitung lumayan.

c. Ibu Umi Hasanah

Ibu Umi Hasanah adalah masyarakat di Desa Wisata Pentingsari. Beliau berusia 34 tahun, beliau adalah lulusan Sarjana di UMY. Kini Ibu Umi Hasanah bekerja menjadi Guru di TK Pakem. Beliau mengaku senang dengan adanya pemberdayaan yang ada di Desa Wisata Pentingsari, namun Ibu Umi tidak dapat terlalu aktif mengikuti kegiatan pemberdayaan yang ada karena paginya beliau harus mengajar di TK. Beliau berpartisipasi apabila sudah pulang bekerja.

d. Ibu Hastin

Ibu Hastin adalah masyarakat yang ada di Desa Wisata Pentingsari. Beliau berusia 30 tahun, beliau adalah lulusan SMK, dan pekerjaannya kini adalah sebagai Ibu rumah tangga. Beliau berpartisipasi dalam pemberdayaan masyarakat yang ada di Desa Wisata Pentingsari, seperti jika adanya pelatihan – pelatihan memasak dari BKD Sleman, pelatihan mengolah jamur dan masih banyak lagi.

e. Ibu Bernandita Ira

Ibu bernandita Ira atau yang akrab dipanggil Ibu Ira belum lama menetap di Desa Wisata Pentingsari, baru sekitar \pm 1 tahun. Beliau berusia 28 tahun, Ibu Ira adalah lulusan D3 AAN. Pekerjaannya adalah wiraswasta yaitu membuka warung sembako, jajanan, dan pulsa di rumahnya.

f. Rahmat Prasetyo

Rahmat Prasetyo atau yang akrab dipanggil Rahmat ini adalah Ketua Pemuda di Desa Wisata Pentingsari. Ia berusia 22 tahun, dan kini masih menyelesaikan kuliahnya di API (Akademi Pariwisata Indonesia). Ia mengaku kuliah di API karena ingin memajukan desanya menjadi Desa Wisata yang yang lebih maju lagi.

g. Ibu Cipta Ningtyas

Ibu Cipta Ningtyas atau yang akrab dipanggil Ibu Nining ini berusia 43 tahun, perkerjaannya sebagai Ibu Rumah Tangga. Beliau menetap di Desa Wisata Pentingsari sejak 2008 mengikuti suaminya yaitu Bapak Doto. Ibu Nning ini aktif dalam berpartisipasi kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Wisata Pentingsari. Beliau sebagai ketua kelompok masak RT 4 , beliau sebagai koordinator ibu-ibu yang ada di RT 4.

3. Kepala Dusun Pentingsari

a. Bapak Rejo Mulyono

Bapak Rejo Mulyono yang akrab dipanggil Bapak Rejo ini adalah Kepala Dusun Desa Wisata Pentingsari, beliau berusia 47 tahun. Pekerjaan Bapak Rejo adalah penambang pasir. Beliau sangat mendukung dengan adanya pemberdayaan masyarakat yang ada di Desa Wisata Pentingsari, karena sangat bermanfaat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

4. Kepala Desa Umbulharjo

a. Bapak Bejo Mulyo, S.Pd

Bapak Bejo adalah Kepala Desa Umbulharjo, beliau sangat mendukung adanya pemberdayaan di Desa Wisata Pentingsari. Beliau bangga mempunyai warga masyarakat yang dapat mengembangkan desanya sebagai Desa Wisata. Menurut bapak Bejo Desa Wisata Pentingsari ini dapat menjadi Desa Wisata karena adanya SDM (Sumber Daya Manusia) dan SDA (Sumber Daya Alam) yang mendukung. Saat Desa Wisata Pentingsari dirintis beliau diundang untuk hadir dalam acara kumpul warga untuk membicarakan akan dijadikannya Desa Pentingsari menjadi Desa Wisata. Bapak Bejo tidak hanya mendukung secara moril saja namun juga pernah secara materi.

5. Dinas Pariwisata Sleman

a. Bapak Hariman Yudo

Bapak Hariman selaku salah satu pegawai Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman. Beliau adalah Kepala Seksi Obyek dan Daya Tarik Wisata di Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman. Menurut bapak Hariman bahwa Dinas Pariwisata Sleman sangat mendukung adanya pemberdayaan yang ada di Desa Wisata Pentingsari, seperti yang dikatakan bapak Hariman sebagai berikut: “Prinsip dari Desa Wisata itu adalah adanya pemberdayaan masyarakat mbak, jadi seluruh warga berhak mengurus dan ikut andil”

6. Pengunjung Desa Wisata Pentingsari

a. Bapak Abdul Rozak

Bapak Abdul Rozak adalah salah satu pengunjung Desa Wisata Pentingsari. Beliau adalah lulusan Sarjana yang berusia 27 tahun. Bapak Rozak ke Desa Pentingsari dengan tujuan mengantarkan siswa-siswanya untuk mengadakan kegiatan seperti *outbond*, *tracking* dan lain-lain, beliau adalah guru SMP Nasima Semarang. Beliau baru pertama kalinya disini, namun beliau sudah merasa senang karena masyarakatnya sangat hangat dan ramah.

b. Angelina Wilda

Angelina Wilda atau yang akrab dipanggil Angel ini adalah siswa SMTI (Sekolah Menengah Teknologi Industri) kelas X, Angel

berkunjung ke Desa Wisata Pentingsari dalam rangka Retret dan Reor Pemariska (Persatuan Remaja Kristen). Ia mengaku baru satu kali ke Desa Wisata Pentingsari. Menurutnya Desa Wisata itu indah dan menyenangkan. Seperti yang dikatannya berikut ini: “Pentingsari itu keren mbak, karena lingkungannya masih alami”.

c. Deta Wahyuningsih

Deta Wahyuningsih atau yang akrab dipanggil Deta ini juga salah satu siswa SMTI. Deta berusia 18 tahun, Deta berkunjung ke Desa Wisata Pentingsari sama tujuannya dengan Angel yaitu dalam rangka Retret dan Reor Pemariska, namun Deta sebagai panitia bukan sebagai pesertanya. Pesertanya dari kelas X dan XI sedangkan Deta kelas XII.

D. Proses Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata Pentingsari

Desa Wisata adalah suatu kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas, atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkannya berbagai komponen kepariwisataan, misalnya : atraksi, akomodasi, makanan-minuman, dan kebutuhan wisata lainnya

Desa Wisata Pentingsari adalah salah satu Desa Wisata yang ada di Kabupaten Sleman. Desa Wisata Pentingsari dijadikan Desa Wisata pada tanggal 15 April 2008 atas keinginan masyarakatnya sendiri karena dengan

melihat potensi yang ada di Desa Wisata Pentingsari, dengan adanya potensi di Desa Wisata Pentingsari maka masyarakatnya diberdayakan untuk ikut memajukan Desa Wisata Pentingsari. Hal ini seperti yang dikatakan oleh bapak Hariman selaku pihak dari Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman seperti berikut ini:

“Prinsip dari desa wisata adalah pemberdayaan masyarakat, Desa Wisata tidak mungkin dimiliki oleh 1 orang jadi masyarakatnya berhak memiliki dan mengurus, tapi ya memang ada ketua, sekertaris dan bendahara. Desa Wisata itu memang harus memberdayakan masyarakatnya. Kalau Pentingsari masyarakatnya semua diberdayakan” (Wawancara dengan bapak Hariman di Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman, pada tanggal 22 Januari 2013).

Pemberdayaan dilakukan dengan cara mengajak seluruh masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam segala kegiatan yang menyangkut Desa Wisata. Awalnya memang ada beberapa masyarakat yang tidak mau ikut berpartisipasi namun setelah ada wisatawan yang masuk masyarakat merasakan manfaatnya, maka sedikit demi sedikit masyarakat diajak untuk berpartisipasi dengan dibagi pada kelompok-kelompok yaitu kelompok pemandu, kelompok *homestay*, kelompok atraksi, kelompok konsumsi. Awalnya pengurus mengajak masyarakat untuk menjadikan rumahnya sebagai *homestay* untuk wisatawan, yang nanti keuntungannya akan dirasakan oleh masyarakat yang memiliki *homestay* karena keuntungan dari penyewaan *homestay* akan diambil oleh masyarakat sendiri hanya dipotong Rp. 5000,00 untuk kas Desa Wisata. Bagi masyarakat yang belum mampu menjadikan rumahnya menjadi *homestay* maka akan diberikan bantuan berupa bantuan

pinjaman dana oleh pengelola atau pengurus Desa Wisata yang diambil dari dana Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Pariwisata (PNPM Pariwisata) kurang lebih Rp. 1.000.000,00, yang nantinya pinjaman uang itu akan dikembalikan dalam jangka waktu 6 bulan, selain bantuan dana pengelola juga membantu dalam bentuk barang seperti kasur, bantal, guling, dan selimut.

Pemberdayaan Masyarakat di Desa Wisata Pentingsari telah dibagi sesuai dengan kemampuan, jenis kelamin dan usianya. Pembagiannya dapat dilihat pada tabel berikut:

No.	Jenis Kelamin	Usia	Deskripsi Pemberdayaan
1.	Laki-laki dan Perempuan	Kurang lebih 40 sampai kurang lebih 80 tahun	Menjadi pengelola Desa Wisata Pentingsari, saat ada tamu yang datang biasanya menyampaikan sambutan untuk menyambut tamu atau wisatawan yang datang di Desa Wisata Pentingsari.
2.	Laki-laki dan Perempuan	18 sampai 40 tahun	Menjadi pemandu wisata, Tugas pemandu adalah mendampingi wisatawan untuk mengelilingi Desa Wisata Pentingsari dalam mengunjungi obyek wisata sejarah, melakukan

			kegiatan <i>outbond</i> , <i>tracking</i> , dan melakukan kegiatan seperti membuat, membuat janur, membajak sawah, menangkap ikan, menanam padi dan masih banyak lagi kegiatan yang lain
3.	Perempuan	30 sampai kurang lebih 50 tahun.	Ibu-ibu diberdayakan dalam bidang konsumsi yaitu ketika tamu datang dalam jumlah besar maka mereka bertugas untuk memasak makanan untuk tamu sesuai permintaan tamu atau wisatawan yang datang misalnya dalam bentuk nasi dos atau prasmanan. Ibu-ibu akan di gilir pada saat memasak makanan untuk tamu karena di Desa Wisata Pentingsari terdapat 4 kelompok masak, yaitu kelompok masak RT 1, kelompok masak RT 2, kelompok masak RT 3 dan kelompok masak RT 4. Setiap kelompok masak dikoordinatori oleh Ibu RT nya masing-masing.
4.	Laki-laki dan	7 sampai	Anak-anak tersebut dilatih menari dan

	Perempuan	14 tahun	bermain musik karawitan untuk menyambut tamu yang datang di Desa Wisata Pentingsari, anak-anak biasanya akan menari tarian jawa atau bermain musik karawitan saat menyambut tamu yang datang.
--	-----------	----------	---

Proses pemberdayaan masyarakat akan terlihat lebih maksimal apabila ada tamu atau wisatawan yang datang karena akan banyak masyarakat yang diberdayakan dan masyarakat akan dibagi dalam beberapa kelompok yaitu kelompok masyarakat yang memiliki *homestay* akan dibagi gilirannya oleh bapak Sudiar selaku koordinator *homestay*, lalu kelompok masak ibu-ibu juga akan dibagi gilirannya untuk memasak makanan untuk tamu atau wisatawan yang datang, para pemuda yang biasanya menjadi pemandu wisatawan juga akan dibagi gilirannya. Biasanya para pemuda yang menjadi pemandu akan melihat jadwal tamu yang datang ke Desa Wisata Pentingsari untuk menentukan dan menyesuaikan kesibukannya kuliah atau sekolah. Pemuda atau pemudi yang mempunyai kesibukan pada saat tamu datang maka ia akan mendapat giliran pada saat ia libur sekolah atau kuliah, bisa juga pada saat kegiatan sore hari dan malam hari, begitu juga dengan masyarakat yang bekerja akan mengikuti kegiatan pemberdayaan di Desa Wisata Pentingsari

pada saat kegiatan sore hari malam hari atau pada saat libur bekerja, selain itu juga akan memberdayakan anak-anak kecil dalam acara penyambutan tamu seperti atraksi menari atau karawitan, hal ini seperti yang dikatakan oleh bapak Doto sebagai berikut:

“Proses Pemberdayaan bisa berjalan lebih maksimal kalau ada tamu disini mbak, misalnya saja ada tamu sebanyak 100 orang dari 100 tamu itu kita bisa memberdayakan 30 masyarakat yang ada disini dari bagian yang akan mendapat homestay, belum kalau mereka melakukan *tracking* berarti akan ada pemandu sebanyak 10 sampai 20 orang mbak, padahal sekali memandu itu bisa mendapat 50.000 kan lumayan mbak, selain itu kalau tamunya ingin makan secara prasmanan atau dengan model nasi dos kita bisa memberdayakan ibu-ibu untuk memasak, kalau tamunya ingin disambut dengan atraksi seperti menari atau karawitan maka kita akan gunakan anak-anak kecil yang disini, seperti anak saya yang kecil itu dia pernah menari menyambut tamu dia senang sekali mbak mendapat uang 20.000 sampai sekarang masih di ingat itu mbak” (Wawancara dengan Pak Doto di kediamannya, pada tanggal 24 Desember 2012).

Pemberdayaan masyarakat di Desa Wisata Pentingsari juga dilakukan dengan cara mengadakan pelatihan-pelatihan dari pemerintah seperti dari Dinas Pariwisata, Dinas Perindustrian, Balai Latihan Kerja Yogyakarta maupun dari mahasiswa KKN, Himpunan Pariwisata Indonesia (HPI) dan tim yang sudah berpengalaman dalam bidang pariwisata. Pelatihan yang diadakan berupa pelatihan *home industry*, pelatihan pengolahan jamur, pengolahan kopi, pelatihan bahasa inggris, pelatihan pemandu, pelatihan *outbond* dan masih banyak pelatihan yang diadakan, tujuannya untuk lebih meningkatkan

potensi dan pengetahuan warga masyarakat Desa Wisata Pentingsari, hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Tri Winarni seperti berikut:

“Pada hakikatnya pemberdayaan merupakan penciptaan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*). Logika ini didasarkan pada asumsi bahwa tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa memiliki daya. Setiap masyarakat pasti memiliki daya, akan tetapi kadang-kadang mereka tidak menyadari atau daya tersebut masih belum diketahui secara eksplisit. Oleh karena itu daya harus digali dan kemudian dikembangkan. Jika asumsi ini berkembang maka pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya, dengan cara mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya (1998: 76)”.

Pelatihan semacam itu sangat bermanfaat untuk semua masyarakat yang ada di Desa Wisata Pentingsari terutama ibu-ibu yang hanya menjadi ibu rumah tangga atau masyarakat yang mempunyai banyak waktu luang dirumah karena bisa menjadi salah satu kegiatan dalam mengisi waktu luang yang ada dan menambah pengetahuan untuk dapat memajukan desanya. Apabila ada masyarakat yang tidak dapat mengikuti pelatihan tersebut karena kesibukannya maka masyarakat yang mempunyai kesibukan itu akan mengikuti pelatihan yang diadakan pada sore hari, malam hari atau pelatihan yang diadakan pada saat libur.

E. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata Pentingsari

1) Faktor Pendukung Pemberdayaan

Faktor yang mendukung pemberdayaan di Desa Wisata Pentingsari ada dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal yaitu faktor pendukung pemberdayaan masyarakat yang berasal dari dalam masyarakat atau dari dalam Desa Wisata Pentingsari, sedangkan faktor eksternal adalah faktor pendukung pemberdayaan masyarakat yang berasal dari luar masyarakat atau dari luar Desa Wisata Pentingsari. Faktor internal yang pertama adalah Desa Wisata Pentingsari memiliki potensi-potensi yang mungkin tidak didapatkan di desa lain seperti alam yang masih alami dan masih asri, memiliki potensi pertanian dan potensi budaya yang kemudian dijadikan tema dari Desa Wisata Pentingsari, selain itu adanya peninggalan sejarah yang dapat dijadikan obyek wisata seperti luweng, watu payung, watu gajah, pancuran sendang sari, watu dakon, dan lain-lain yang dapat dikunjungi oleh wisatawan saat berkunjung di Desa Wisata Pentingsari, dengan adanya potensi yang dimiliki tersebut maka Desa Pentingsari dijadikan Desa Wisata dan diadakan pemberdayaan masyarakat yang bermanfaat untuk masyarakatnya sendiri. Sebenarnya masyarakat Pentingsari sudah menyadari akan adanya potensi yang dimiliki oleh desanya namun mereka belum sadar apabila potensi tersebut dapat dijadikan obyek wisata dan memiliki nilai jual, seperti yang di katakana Bapak Doto:

“Sebenarnya sebelum dijadikan desa wisata masyarakat sudah sadar kalau ada peninggalan sejarah disini, dan potensi-alam serta budaya tapi belum tahu saja kalau ternyata itu bisa dijadikan obyek wisata, dan memiliki nilai jual” (Wawancara, kediaman Bapak Doto pada tanggal 24 Desember 2012).

Desa Wisata Pentingsari memang memiliki potensi alam yang sangat menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan. Kondisi alamnya yang masih alami memang dibiarkan oleh masyarakatnya, seperti masih adanya pohon-pohon besar yang sudah berumur tua, masyarakat tidak akan menebangnya dengan alasan agar kondisi lingkungan dan situasinya terlihat alami, selain itu sebagian besar warga Pentingsari memiliki darah seni yang kuat . Hal ini terbukti apabila ada wisatawan atau tamu yang datang masyarakat siap menyambut dengan atraksi kesenian yang diinginkan oleh tamu atau wisatawan tersebut, seperti kesenian karawitan, dan tarian jawa.

Penyambutan tamu seperti kesenian karawitan atau tarian biasanya di lakukan oleh bapak-bapak, pemuda atau anak-anak dari Desa Wisata Pentingsari yang sudah dilatih, atau bekerja sama dengan dusun lain yang masih satu desa Umbulharjo seperti kesenian kuda lumping Desa Wisata bekerja sama dengan masyarakat dari Selter, dan apabila wisatawan ingin mengadakan kegiatan membatik maka Desa Wisata Pentingsari akan memanggil orang dari Dusun Grogol untuk mengajarkan cara membatik pada wisatawan, jadi Desa Wisata Pentingsari tidak hanya bermanfaat untuk masyarakat desanya sendiri melainkan masyarakat desa lain yang masih satu kelurahan Umbulharjo dengan tujuan berbagi rejeki dengan dusun lain, seperti halnya yang dikatakan bapak Sudiar:

“Kalau kesenian itu kurang ya kita ambil dari Selter kalau batik itu dari Grogol kalau tidakk ya Kedung itu mbak jadi mereka nari nanti dibayar sama desa wisata jadi disini kami membagi rejeki ke dusun lain jadi kami bekerjasama dengan masyarakat yang masih 1 Desa Umbulharjo” (Wawancara dengan Bapak Sudiar di kediamannya, pada tanggal 28 Desember 2012).

Faktor internal yang kedua dalam mendukung pemberdayaan masyarakat di Desa Wisata Pentingsari adalah partisipasi masyarakatnya, tanpa adanya partisipasi masyarakat pemberdayaan masyarakat yang ada di Desa Pentingsari tidak akan berjalan, hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Suparjan dan Hempri, seperti berikut ini: “Dalam konteks pemberdayaan, sebenarnya terkandung unsur partisipasi yaitu bagaimana masyarakat dilibatkan dalam proses pembangunan, dan hak untuk menikmati hasil pembangunan” (2003:44).

Masyarakat Desa Pentingsari memiliki partisipasi yang sangat tinggi semuanya dilakukan oleh elemen masyarakat dari bapak-bapak biasanya menjadi pengelola atau pengurus Desa Wisata, selain itu ada yang menjadi pemandu wisata, ibu-ibu biasanya dibagian konsumsi. Di Desa Wisata Pentingsari terdapat kelompok masak yang anggotanya adalah ibu-ibu di Desa Wisata Pentingsari tiap RT nya di koordinatori oleh Ibu RT nya masing-masing. Di bentuk kelompok masak agar memudahkan masyarakat dalam melayani tamu atau wisatawan yang datang berkunjung ke Desa Wisata Pentingsari. Biasanya bila ada tamu

atau wisatawan yang datang dalam jumlah banyak maka ibu-ibu akan berperan disana untuk melayani dalam hal konsumsi.

Partisipasi warga masyarakat tidak hanya terlihat pada saat ada tamu saja namun apabila ada gotong royong dalam perbaikan jalan semua masyarakat ikut berpartisipasi, perbaikan jalan dilakukan oleh warga sendiri secara gotong royong tanpa ada bantuan dari luar Desa Wisata Pentingsari. Gotong royong diadakan tidak hanya karena adanya perbaikan jalan saja namun gotong royong diadakan setiap hari minggu yang diikuti oleh bapak-bapak dan para pemuda khususnya laki-laki, sedangkan ibu-ibu mengadakan acara yang di sebut dengan hari jumat bersih. Hari jumat bersih adalah hari dimana semua ibu-ibu yang ada di Desa Wisata Pentingsari menyapu sepanjang jalan Desa Wisata Pentingsari dengan pembagian wilayah per RT. Hari jumat bersih biasanya dikoordinir oleh ibu RT. Partisipasi anggota masyarakat Pentingsari sudah tidak diragukan lagi karena mereka sudah sadar apabila desanya kini dijadikan Desa Wisata. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Ibu Nining dan Ibu Sumiyati seperti berikut ini:

“Masyarakat disini itu partisipasinya tinggi apapun program dari pusat selalu didukung penuh oleh masyarakat, kalau ada tamu masyarakatnya guyub, seperti ada gotong royong membuat jalan saja sampai banyak yang tidak kerja mbak, buat masak ini saja kami tidak dibayar mbak, pokoknya masyarakatnya jempolan deh dan tidak ada duanya” (Wawancara dengan Ibu Nining di kediamannya pada tanggal 6 Januari 2013).

“Saat Jum’at bersih itu ibu-ibu per RT nyapu jalan agar jalannya kelihatan bersih mbak, biar pas ada wisatawan desanya kelihatan bersih tapi tidak usah menunggu sampai kotor juga mbak kalau sekiranya sudah kotor ya disapu saja ,masyarakat sudah sadar kok mbak dalam hal ini” (Wawancara dengan Ibu Sumiyati di warungnya, pada tanggal 18 Desember 2012).

Hal ini juga sesuai yang dikatakan oleh Eugen C. Erickson (1974) dalam buku Suparjan dan Hempri, seperti berikut ini:

“Partisipasi pada dasarnya mencakup dua bagian, yaitu internal dan eksternal. Partisipasi secara internal berarti adanya rasa memiliki pada komunitas (*sense of belonging to the lives people*). Hal ini menyebabkan komunitas terfragmentasi dalam *labeling an identity* (pelabelan pada identitas mereka) sementara partisipasi dalam arti eksternal terkait dengan bagaimana individu melibatkan diri dengan komunitas luar. Dari pemikiran tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa partisipasi merupakan manifestasi tanggung jawab sosial dari individu terhadap komunitasnya sendiri maupun dengan komunitas luar (seperti: hubungan dengan pemerintah ataupun dengan komunitas masyarakat lainnya)”.

Partisipasi masyarakat tidak hanya terlihat saat ada kegiatan yang terkait dengan Desa Wisata namun adanya masyarakat yang ikut memikirkan dan menyumbangkan ide dan kemampuannya untuk memajukan Desa Wisata Pentingsari, hal ini seperti yang dikatan oleh Suparjan dan Hempri sebagai berikut: Sebagian pakar, mendefinisikan partisipasi sebagai keterlibatan mental dan emosional seseorang dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk ikut serta menyumbangkan kemampuan dalam mencapai tujuan kelompok tersebut (Suparjan dan Hempri, 2003: 56).

Faktor internal yang ke tiga adalah karena Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada di Desa Wisata Pentingsari. Desa Pentingsari memiliki Sumber Daya Manusia yang memadai seperti contohnya Bapak Sumardi dan Bapak Doto kepemimpinan beliau berdua mampu memberdayakan hampir seluruh masyarakat Desa Pentingsari sehingga dapat memajukan Desa Wisata Pentingsari. Mereka penuh inovasi dan masyarakat mempunyai komitmen yang kuat, hal ini seperti yang dikatakan Bapak Hariman selaku pihak dari Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman seperti berikut ini:

“Kepemimpinannya Pak Doto dan Pak Sumardi yang bagus saya salut dengan kepemimpinannya mereka, tekad mereka sangat kuat, komitmen Pak Doto dan masyarakat yang bagus, Pak Doto selalu komunikasi dengan Dinas, jadi kalau ada even-even promosi pasti akan kami ajak” (Wawancara dengan bapak Hariman di Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman, pada tanggal 22 Januari 2013).

Faktor eksternal dalam pemberdayaan masyarakat Di Desa Wisata Pentingsari adalah adanya dukungan dari pemerintah pusat yaitu dari Kementrian Pariwisata berupa dana Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Pariwisata (PNPM Pariwisata) yang diberikan langsung ke Desa masing-masing melalui Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Desa Wisata Pentingsari sudah mendapatkan sebanyak 3 kali. Dana PNPM Pariwisata digunakan masyarakat untuk menambah fasilitas dan memperbaiki fasilitas Desa Wisata seperti memperbaiki toilet umum,

membeli alat-alat untuk *outbond* , membantu masyarakat yang ingin menjadikan rumahnya sebagai *homestay* dalam bentuk dana maupun bantuan langsung seperti memberi bantuan kasur, bantal, guling dan sebagainya. Dana yang diberikan kepada masyarakat nantinya akan dikembalikan pada jangka waktu 6 bulan setelah memberikan bantuan dengan cara diangsur.

Pemerintah juga sering mengadakan pelatihan-pelatihan seperti pelatihan *outbond*, pelatihan kuliner, pelatihan *home industry*, pelatihan pemandu, pelatihan bahasa inggris, pelatihan bahasa mandarin, pelatihan membuat sovenir. Biasanya yang mengadakan pelatihan itu adalah Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman, Dinas Perindustrian, Balai Latihan Kerja Yogyakarta, selain dari pihak pemerintah yang mengadakan pelatihan tersebut ada juga dari Mahasiswa KKN, dari Himpunan Pariwisata Indonesia (HPI) dan tim yang sudah berpengalaman dalam bidang pariwisata. Pelatihan tersebut untuk meningkatkan Sumber Daya Manusianya dan untuk meningkatkan potensi warga masyarakat Pentingsari agar dapat mandiri dan kreatif. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh Tri Winarni, seperti berikut ini:

“Pemberdayaan merupakan suatu usaha untuk memberikan daya, atau meningkatkan daya (1998: 75-76). Berkenaan dengan pemaknaan konsep pemberdayaan masyarakat, Winarni mengungkapkan bahwa inti dari pemberdayaan adalah meliputi tiga hal yaitu pengembangan, (*enabling*), memperkuat potensi atau daya (*empowering*), terciptanya kemandirian” (1998: 77).

2) Faktor Penghambat Pemberdayaan

Faktor yang menghambat pemberdayaan di Desa Wisata Pentingsari ada dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor penghambat pemberdayaan masyarakat yang berasal dari dalam masyarakat atau dari dalam Desa Wisata Pentingsari, sedangkan faktor eksternal adalah faktor penghambat pemberdayaan masyarakat yang berasal dari luar masyarakat atau dari luar Desa Wisata Pentingsari.

Faktor internal yang pertama adalah kesadaran terhadap partisipasi dalam pemberdayaan masyarakat terkadang dirasa masih kurang oleh pengelola. Faktor internal yang kedua adalah setiap masyarakat daya tangkap dan pemikirannya berbeda-beda jadi pengelola harus pintar-pintar mengajak dengan memberi pengertian kepada masyarakat untuk tetap berpartisipasi dalam pemberdayaan yang dilakukan, selain itu kesibukan tiap masyarakat mempunyai kesibukan masing-masing sehingga kurang maksimal dalam mengikuti kegiatan pemberdayaan masyarakat, hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Bapak Sudiar seperti berikut ini:

“Kendalanya kesadarannya masih kurang, terkadang pikirannya belum sampai, selain itu juga karena kesibukan masing-masing, tapi kemarin itu waktu gotong royong membuat jalan itu ada yang ikut sampai 82 orang tapi ya lama-kelamaan berkurang karena kesibukan masing-masing” (Wawancara dengan Bapak Sudiar di kediamannya, pada tanggal 28 Desember 2012).

Faktor penghambat pemberdayaan tidak hanya berasal dari dalam Desa Wisata Pentingsari namun berasal dari luar Desa Wisata Pentingsari. Faktor penghambat dari luar atau faktor eksternal yang menghambat adanya pemberdayaan masyarakat di Desa Wisata Pentingsari adalah dari pemerintah, terkadang dana yang dijanjikan oleh pemerintah datanginya tidak tepat pada waktunya atau tidak sesuai yang dijanjikan oleh pemerintah, maka masyarakat harus menunggu dana itu sampai cair dahulu agar dapat melanjutkan program pemberdayaan yang sudah direncanakan sebelumnya.

F. Dampak Positif dan Negatif Pemberdayaan Masyarakat yang dilakukan di Desa Wisata Pentingsari

1) Dampak Positif

Dampak adanya Pemberdayaan Masyarakat di Desa Wisata Pentingsari mempunyai dampak yang positif terutama peningkatan ekonomi dan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia. Dampak pemberdayaan yang ada di Desa Wisata Pentingsari tidak hanya pada satu bidang saja, melainkan juga berbagai bidang. Dampak pemberdayaan masyarakat di Desa Wisata Pentingsari dibidang ekonomi adalah meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Wisata Pentingsari. Sementara pada bidang sosial, pemberdayaan masyarakat di Desa Wisata Pentingsari juga memberikan dampak yang sangat besar. Pemberdayaan masyarakat di Desa Wisata banyak membuka lapangan

pekerjaan, dan banyak meyerap tenaga kerja sehingga mengurangi jumlah pengangguran terutama bagi penduduk sekitar Desa Wisata Pentingsari. Pemberdayaan Masyarakat di Desa Wisata dalam bidang pendidikan juga mempunyai dampak yang tidak kalah besarnya. Dampak itu antara lain, memperluas wawasan dan cara berpikir masyarakat Desa Wisata Pentingsari, mendidik cara hidup sehat, meningkatkan ilmu dan teknologi kepariwisataan, menggugah sadar lingkungan yaitu menyadarkan masyarakat akan pentingnya memelihara dan melestarikan lingkungan bagi kehidupan manusia kini dan di masa yang akan datang.

Dampak dari pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Desa Wisata Pentingsari sangatlah terlihat kini masyarakatnya dapat meningkatkan kesejahteraan ekonominya dengan cara berjualan makanan-minuman dirumah, menjual pulsa, menjual oleh-oleh untuk wisatawan seperti kripik ubi ungu, kripik jamur, emping garut dan makan *home industry* lainnya, ada juga masyarakat menjadikan rumahnya sebagai *homestay* mereka mendapatkan keuntungan secara materi dan dapat merubah kehidupannya, selain itu juga pengurangan pengangguran yang ada di Desa Wisata Pentingsari. Masyarakat yang dulunya menganggur kini bisa mendapatkan pekerjaan seperti menjadi pemandu wisatawan, ibu-ibu rumah tangga yang dulu hanya di rumah dan tidak mempunyai kegiatan kini mempunyai kegiatan seperti

kegiatan masak untuk tamu dan wisatawan atau mengikuti pelatihan yang diadakan oleh Dinas atau diluar Dinas. Pemberdayaan juga berdampak dengan meningkatnya kemampuan dan potensi masyarakat yang kini bisa mandiri karena masyarakat banyak mendapat pelatihan dari Dinas atau dari luar Dinas. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh Ambar Teguh, seperti berikut ini:

“Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Lebih lanjut perlu ditelusuri apa yang sesungguhnya dimaknai sebagai suatu masyarakat yang mandiri. Kemandirian masyarakat adalah merupakan suatu kondisi yang dialami masyarakat yang ditandai oleh kemampuan untuk memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya dan kemampuan yang terdiri atas kemampuan kognitif, konatif, psikomotorik, dengan pengerahan sumber daya yang dimiliki oleh lingkungan internal masyarakat tersebut, dengan demikian untuk menuju mandiri perlu dukungan kemampuan berupa sumber daya manusia yang utuh dengan kondisi kognitif, konatif, psikomotorik dan afektif, dan sumber daya lainnya yang bersifat fisik-material” (2004: 80).

Hal ini juga seperti yang dikatakan oleh saudara Rahmat seperti berikut ini:

“Dampaknya kalau dari masyarakatnya sekarang ya ekonominya jadi lebih meningkat, adanya pengurangan pengangguran, dulu banyak yang merantau keluar Jogja sekarang karena tahu desanya dijadikan Desa Wisata kini banyak yang kembali, masyarakatnya sekarang jadi kreatif kan sekarang ibu-ibu jadi ada kegiatan, bisa membuat kripik-kripik mbak, selain itu juga fasilitasnya jadi lebih baik, penerangan jalan semakin baik, akses jalan juga makin baik Sumber Daya Manusianya juga

meningkat karena banyak pelatihan” (Wawancara dengan saudara Rahmat di kediamannya, pada tanggal 13 Januari 2013).

Dampak pemberdayaan masyarakat tidak hanya terdapat dalam bidang ekonomi atau peningkatan SDM saja tapi juga berdampak pada hubungan masyarakat yang semakin dekat masyarakat lainnya karena banyak acara pertemuan yang mengajak semua masyarakat untuk datang berpartisipasi selain itu juga meningkatkan solidaritas antar warga masyarakat, dan perbaikan pada fasilitas umum seperti dulu yang jalannya masih tidak tertata kini tertata, pola hidup warga masyarakatnya pun menjadi berubah kini masyarakat lebih memperhatikan kebersihan lingkungan, kebersihan rumahnya agar saat wisatawan datang Desa Wisata Pentingsari terlihat bersih. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Agus Salim, seperti berikut ini:

“Perubahan sosial adalah suatu bentuk peradaban umat manusia akibat adanya seleksi alam, biologis, fisik yang terjadi sepanjang kehidupan manusia. Setiap manusia pasti mengalami suatu perubahan, baik perubahan yang bersifat positif maupun perubahan yang bersifat negatif, dan perubahan tersebut akan berpengaruh terhadap pribadi manusia itu sendiri” (2002:1).

Perubahan sosial yang terjadi di Desa Wisata Pentingsari termasuk pada perubahan sosial yang dikehendaki atau direncanakan karena Desa Pentingsari dijadikan Desa Wisata atas keinginan masyarakatnya sendiri. Hal ini sesuai yang dikatakan tokoh Soerjono Soekanto, seperti berikut ini: “Perubahan yang dikehendaki atau

direncanakan merupakan perubahan yang telah direncanakan terlebih dahulu oleh pihak-pihak yang hendak mengadakan perubahan didalam masyarakat” (2007: 272) .Pemberdayaan masyarakat di Desa Wisata Pentingsari juga berdampak dalam kemajuan Desa Wisata Pentingsari, terbukti Desa Wisata Pentingsari banyak yang mengunjungi, hingga Juni 2012 Desa Wisata Pentingsari telah dikunjungi wisatawan sebanyak kurang lebih 37.000 orang dengan kegiatan berupa kunjungan 1 hari dan menginap di *homestay* dengan kapasitas menginap hingga 400 orang.

Berbagai kegiatan menikmati suasana pedesaan dengan berbagai atraksi dan latihan bidang pertanian, perkebunan, makanan lokal, maupun seni dan budaya serta petualangan (*tracking* dan *out bond*) dapat dilakukan oleh pengunjung selama tinggal di Desa Wisata Pentingsari, selain itu juga Desa Wisata Pentingsari banyak mendapatkan penghargaan. Penghargaan terbaru yang didapatkan Desa Wisata Pentingsari adalah Penghargaan Cipta Award dari Kementrian Pariwisata karena kelembagaannya, pada tanggal 28 September 2012, selain penghargaan atau kejuaraan untuk Desa Wisata Pentingsari penghargaan pun didapatkan oleh Bapak Doto selaku nara sumber acara yang terkait dengan Desa Wisata karena pengalamannya dalam mengelola Desa Wisata Pentingsari yang kini sudah maju. Bapak Doto juga terpilih menjadi ketua Forum Komunikasi Desa Wisata Se Kabupaten Sleman.

2) Dampak Negatif

Adanya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Desa Wisata Pentingsari membuat Desa Wisata Pentingsari kini maju dan banyak yang mengunjungi, ternyata itu dapat membuat Desa Wisata lain iri dan merasa tersaingi terhadap kesuksesan Desa Wisata Pentingsari, karena Desa Wisata Pentingsari termasuk Desa Wisata yang baru dibandingkan dengan Desa Wisata lainnya. Kesuksesan yang didapat oleh Desa Wisata Pentingsari membuat Desa Wisata lain merasa tersaingi. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Desa Wisata Pentingsari juga terkadang dapat menimbulkan kecemburuan sosial antar warga masyarakatnya, seperti pada pembagian *homestay* terkadang masyarakat merasa kurang adil, padahal pengelola sudah membaginya se adil mungkin

